

OP-033

**PERSEPSI DAN MOTIVASI MASYARAKAT TERHADAP PENERAPAN
TEKNIK *VERTICAL GARDEN* DI LAHAN TERBATAS
*PERCEPTION AND MOTIVATION PUBLIC TO IMPLEMENTATION OF
VERTICAL GARDEN TECHNIQUES IN LAND LIMITED***

Anung B Studyanto¹, Mujahidatul Musfiroh², Sholahuddin³, Rahmanu Widayat¹

¹Fakultas Seni Rupa dan Desain UNS

²Fakultas Kedokteran UNS

³Fakultas Pertanian UNS

e-mail: anungbs@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan kawasan perumahan menyebabkan penyempitan lahan penghijauan. Salah satu teknik yang dapat diterapkan di lahan sempit yaitu teknik vertical garden atau taman tegak. Teknik vertical garden dapat diterapkan pada budidaya tanaman hias dan tanaman obat. Pemanfaatan lahan sempit dengan teknik vertical garden dapat bermanfaat menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan motivasi masyarakat terhadap penerapan teknik vertical garden di sekitar rumah tinggal. Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Sampel diperoleh dengan teknik acak sederhana pada warga di RT 02 RW 15 Kelurahan Jaten Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar yang berjumlah 25 responden. Data persepsi dan motivasi masyarakat tentang teknik vertical garden dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan data penerapan teknik vertical garden di sekitar rumah tinggal diperoleh dengan melakukan observasi ke rumah responden. Deskripsi data persepsi menunjukkan mean = 26.92, median = 27.00, modus = 28. Deskripsi data motivasi menunjukkan mean = 21.72, median = 23.00, dan modus = 24. Observasi penerapan teknik vertical garden didapatkan 14 responden telah menerapkan teknik vertical garden di sekitar rumah tinggal. Hasil analisis dengan uji Kruskal Wallis menunjukkan bahwa nilai p persepsi dan penerapan yaitu 0.034 dan nilai p motivasi dan penerapan yaitu 0.44. Terdapat hubungan antara persepsi terhadap penerapan dan motivasi terhadap penerapan. Hasil penelitian menunjukkan persepsi dan motivasi masyarakat mempengaruhi penerapan teknik vertical garden di sekitar rumah tinggal.

Kata kunci : Persepsi, motivasi, penerapan teknik vertical garden

1. PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk menyebabkan peningkatan kebutuhan tempat tinggal dan penyempitan lahan untuk area vegetasi atau penghijauan. Teknik *vertical garden* merupakan salah satu teknik penghijauan yang dapat diterapkan di lahan terbatas. Jenis tanaman yang dapat dibudidayakan dengan teknik *vertical garden*, antara lain : tanaman yang dapat merambat ke atas, ke bawah dan ke samping, tanaman perdu atau tanaman dengan bobot yang ringan dan pertumbuhan agak lambat. Penerapan teknik *vertical garden* menjadi salah satu solusi upaya penghijauan di lahan terbatas sehingga dapat meminimalkan terjadinya pemanasan global serta penerapan teknik *vertical garden* baik *indoor* maupun *outdoor* dapat menambah nilai estetika lingkungan rumah dan bangunan (Mulyaningsih, 2015). Keberhasilan penerapan teknik *vertical garden* dipengaruhi oleh persepsi dan motivasi masyarakat tentang pemanfaatan lahan terbatas dengan teknik *vertical garden*. Persepsi masyarakat membuat masyarakat memilih, mengorganisasikan, dan mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti dari dunia ini (Setiadi, 2003). Persepsi masyarakat terhadap stimulus akan mendorong atau memberikan motif kepada masyarakat untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan. Kondisi yang mendorong atau menjadi motif masyarakat dalam

mencapai tujuan merupakan motivasi masyarakat (Rivai, 2004). Persepsi dan motivasi masyarakat yang kuat terhadap pemanfaatan lahan terbatas dengan teknik *vertical garden* dapat mempengaruhi penerapan teknik *vertical garden* di masyarakat. Sesuai tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan persepsi dan motivasi masyarakat terhadap penerapan teknik *vertical garden*.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan data persepsi dan motivasi masyarakat serta penerapan teknik *vertical garden* di lahan terbatas dilakukan dalam satu waktu yaitu pada 9-30 Agustus 2016. Data persepsi dan motivasi masyarakat dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, sedangkan data penerapan teknik *vertical garden* dilakukan dengan observasi langsung. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yang menjadi sampel penelitian dan melakukan observasi ke rumah responden. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 responden yang diambil dengan teknik *total sampling*. Sampel diambil dari populasi ibu-ibu PKK di RT 02 RW 15 Desa Jaten Kelurahan Jaten Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar.

Data penelitian yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan pengeditan dan pengolahan dengan menggunakan program *excel* dan SPSS. Analisis univariat pada penelitian ini meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, *mean*, *median*, *modus* dan *standart deviasi* dari masing-masing variabel. Analisis multivariat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Analisis multivariat menggunakan analisis *Kruskal wallis*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat menggunakan analisis frekuensi menunjukkan nilai tertinggi variabel persepsi = 31 (4,0%), nilai terendah = 21 (4,0%), *mean* persepsi = 26,92, *modus* = 28 (28,0%), *median* = 27 dan *standart deviasi* = 2,197. Nilai tertinggi pada variabel motivasi = 28 (4,0%), nilai terendah = 7 (4,0%), *mean* motivasi = 21,72, *modus* = 24 (24%), *median* = 23 dan *standart deviasi* = 5,128. Sedangkan untuk data penerapan, 14 responden menerapkan teknik *vertical garden* dan 11 responden tidak menerapkan teknik *vertical garden*. Analisis multivariat menggunakan *Kruskal wallis* menunjukkan nilai p persepsi = 0,034 dan nilai p motivasi = 0,044.

Persepsi masyarakat dalam penelitian ini dapat dikategorikan baik, karena 17 responden (68%) memperoleh nilai diatas *mean* persepsi. Persepsi masyarakat meliputi pengetahuan tentang teknik *vertical garden* di lahan terbatas dan cara penerapan teknik *vertical garden* di lahan terbatas. Persepsi dapat diartikan sebagai pengalaman seseorang tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi merupakan proses mengenal atau memberi arti kepada suatu stimulus sehingga persepsi bersifat inferensial (Sarwono, 2000). Persepsi dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu kecerdasan, minat, emosi, pendidikan, pendapatan dan kapasitas alat indera. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi yaitu pengaruh kelompok, pengalaman masa lalu, dan latar belakang sosial budaya (Basyuni, 2001). Persepsi masyarakat tentang teknik penerapan *vertical garden* di lahan terbatas dipengaruhi oleh pengetahuan, kemampuan dan keinginan dari masyarakat tentang penerapan teknik *vertical garden* di lahan terbatas. Keinginan masyarakat dapat menjadi pendorong masyarakat untuk melakukan sesuatu sesuai yang diinginkan. Kekuatan pendorong merupakan motivasi yang dapat diklasifikasikan menjadi motivasi intern yang berasal dari dalam diri individu yang dipengaruhi oleh keyakinan, pengetahuan dan kemauan dan motivasi ekstern yang dipengaruhi oleh lingkungan, kebiasaan dan pola pikir masyarakat.

Motivasi masyarakat dalam penerapan teknik *vertical garden* dikategorikan sedang yaitu 18 responden (72%) memperoleh nilai motivasi lebih tinggi dari *mean* motivasi. Motivasi masyarakat dalam penerapan teknik *vertical garden* di lahan terbatas meliputi hambatan dalam menerapkan teknik *vertical garden*, pemilihan jenis tanaman yang cocok ditanam dengan teknik

vertical garden. Motivasi merupakan suatu kecenderungan untuk beraktivitas yang dimulai dengan adanya dorongan dalam diri dan diakhiri dengan penyesuaian (Mangkunegara, 2007). Motivasi akan tumbuh dikarenakan adanya kebutuhan dan kepuasan serta ketidakseimbangan. Motivasi yang tumbuh akan menjadi dorongan untuk mencapai tujuan dalam memenuhi kebutuhan atau pencapaian keseimbangan (Sitorus, 2009). Motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku masyarakat atau suatu pendorong masyarakat untuk berperilaku tertentu (Setiadi, 2003). Motivasi masyarakat dapat ditimbulkan karena pemikiran rasional maupun dorongan emosional. Motivasi yang timbul karena pemikiran rasional akan mendorong seseorang atau masyarakat untuk memilih dan berperilaku dengan berdasarkan pada hasil pemikiran secara matang serta dipertimbangkan manfaat, kelebihan dan kekurangan dari suatu perilaku. Motivasi yang timbul karena dorongan emosional, masyarakat terkesan terburu-buru dalam berperilaku dan kurang mempertimbangkan kemungkinan yang akan terjadi untuk jangka panjang (Setiadi, 2003).

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara persepsi dan motivasi masyarakat terhadap penerapan teknik *vertical garden* di lahan terbatas. Penerapan teknik *vertical garden* di lahan terbatas dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk perilaku terbuka masyarakat dalam pemanfaatan lahan terbatas di sekitar rumah tinggal untuk penghijauan. Sehingga penerapan responden terhadap teknik *vertical garden* di lahan terbatas dapat diamati dan dilihat oleh orang lain (Notoatmodjo, 2003). Penerapan sebagai perilaku dipengaruhi oleh faktor endogen (misalnya : jenis ras, jenis kelamin, kepribadian, bakat, inteligensi, usia) dan faktor eksogen (misalnya : faktor lingkungan, pendidikan, agama, sosial ekonomi, kebudayaan) (Sunaryo, 2004).

Penerapan teknik *vertical garden* di lahan terbatas merupakan salah satu perilaku kesehatan masyarakat. Sehingga penerapan teknik *vertical garden* merupakan suatu bentuk respon seseorang terhadap lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial agar lingkungan tersebut memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap individu (Notoadmodjo, 2003). Menurut Notoatmodjo (2007), perilaku mempunyai 4 tingkatan, yaitu persepsi, respon terpimpin, mekanisme dan adopsi. Persepsi masyarakat akan menunjukkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai teknik *vertical garden* di lahan terbatas. Tingkat pengetahuan yang dimiliki masyarakat akan mempengaruhi gambaran persepsi masyarakat. Semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat semakin baik persepsi masyarakat, dan semakin baik pula perilaku masyarakat terhadap penerapan teknik *vertical garden* di lahan terbatas. Perilaku masyarakat dalam penerapan teknik *vertical garden* di lahan terbatas terbentuk karena adanya kebutuhan masyarakat atau rangsangan untuk menciptakan vegetasi dan melestarikan lingkungan dengan upaya penghijauan di lahan terbatas di sekitar rumah tinggal (Sunaryo, 2004). Kebutuhan masyarakat

dapat menjadi motif untuk masyarakat berperilaku. Perbedaan tingkat pengetahuan dan motif masyarakat dapat menyebabkan perbedaan persepsi dan motivasi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian persepsi dan motivasi masyarakat berhubungan dengan penerapan atau perilaku masyarakat. Sehingga perbedaan persepsi dan motivasi juga mempengaruhi perbedaan penerapan atau perilaku masyarakat. Perbedaan penerapan atau perilaku dalam penelitian ini yaitu ada responden yang menerapkan dan ada yang tidak menerapkan teknik *vertical garden* di lahan terbatas. Responden yang tidak menerapkan teknik *vertical garden* di lahan terbatas, karena responden penelitian beranggapan bahwa teknik *vertical garden* sulit dan tidak cocok untuk dilakukan di lingkungan rumah tinggal. Anggapan masyarakat tentang kesulitan penerapan teknik *vertical garden* di lahan terbatas disebabkan karena responden kurang mengetahui mengenai teknik *vertical garden* dan pemilihan jenis tanaman yang cocok untuk dibudidayakan dengan teknik *vertical garden*. Responden yang tidak menerapkan teknik *vertical garden* berjumlah 11 responden. Menurut Suwono (2012), menyatakan bahwa perilaku masyarakat dapat berupa pengetahuan, sikap dan tindakan. Sehingga tingkat pengetahuan masyarakat tentang teknik *vertical garden* di lahan terbatas dapat mempengaruhi upaya penerapan masyarakat terhadap teknik *vertical garden* di lahan terbatas. Perilaku masyarakat yang berdasarkan pengetahuan akan bersifat langgeng (*long lasting*) (Muslih, 2012). Peningkatan pengetahuan masyarakat dapat diikuti dengan peningkatan peran serta masyarakat dalam penerapan teknik *vertical garden* di lahan terbatas sebagai salah satu upaya penghijauan dan pelestarian lingkungan. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan informasi tentang manfaat penghijauan di sekitar rumah tinggal, cara pemanfaatan lahan terbatas dengan penerapan teknik *vertical garden*. Hasil penelitian Padchasuwan (2016) menyatakan bahwa pengembangan dan perubahan perilaku kesehatan masyarakat dapat dilakukan dengan meningkatkan pemahaman masyarakat.

Responden yang menerapkan teknik *vertical garden* di lahan terbatas berjumlah 14 responden.



Gambar 1. Tanaman rambat sebagai upaya menciptakan lingkungan yang asri.

Responden yang menerapkan teknik *vertical garden* di lahan terbatas mempunyai kesadaran akan kebutuhan area penghijauan sebagai upaya pelestarian lingkungan serta mempunyai keinginan untuk menciptakan

lingkungan yang asri dan teduh di sekitar tempat tinggal.



Gambar 2. Penerapan *vertical garden* pada pagar rumah.

Teknik *vertical garden* yang diterapkan responden antara lain pembuatan taman gantung di teras rumah, pembuatan taman tegak dengan penempatan pot-pot yang disusun tegak keatas serta menggantung pot gantung di sela-sela pagar rumah. Jenis tanaman yang dipilih responden untuk dibudidayakan dengan teknik *vertical garden* sebagian besar adalah tanaman hias yang menjalar.



Gambar 3. Pot gantung sebagai upaya pemanfaatan lahan terbatas untuk penghijauan.

4. KESIMPULAN

Penerapan teknik *vertical garden* di lahan terbatas diminati oleh warga. Penerapan teknik *vertical garden* di lahan terbatas berhubungan dengan persepsi dan motivasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Basyuni, M. (2001). Persepsi Terhadap Lingkungan. Karya Ilmiah. Universitas Sumatera Utara.
Mangkunegara, A.A., Anwar, P. (2007). Evaluasi Kinerja SDM. Penerbit PT. Refika Aditama. Bandung.

- Mulyaningsih, Y. (2015). Makalah Arsitektur Lanskap Vertical Garden. Universitas Djuanda.
- Muslih, M. (2012). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Tindakan Penanggulangan Kasus Demam Berdarah di Kecamatan Medan Baru Tahun 2004. Student Papers. Universitas Sumatera Utara.
- Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Cetakan Pertama. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2007). Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip-prinsip Dasar. Cetakan Kedua. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Padchasuwan, N., Kaewpitoon, S., Rujirakul, R., Wakkuwattapong, P., Norkaew J., Kujapun, J., Ponphimai, S., Chavenkun, W., Komporn P., Kaewpitoon N. (2016). Modifying Health Behavior for Liver Fluke and Cholangiocarcinoma Prevention with the Health Belief Model and Social Support Theory. *Journal (Asian Pac J Cancer Prev)*, Vol. 17, No. 8 pp. 3721-3725.
- Rivai, V. (2004). Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan : Dari Teori ke Praktik. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sarwono, Sarlito, W. (2000). Teori-teori Psikologi Sosial. Cetakan ke-5. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Setiadi, J.N. (2003). Perilaku Konsumen. Penerbit Prenada Media. Jakarta.
- Sitorus, R. (2009). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kepala Desa dalam Pelaksanaan Tugas Pemerintahan Desa di Kabupaten Toba Samosir Propinsi Sumatera Utara. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Sunaryo. (2004). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Cetakan pertama. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suwono, I. (2012). Perilaku Ibu Balita terhadap Akibat Kekurangan Yodium di Kelurahan Tanjung Raja Kota, Kecamatan Tanjung Kota, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Propinsi Sumatera Selatan. Student Papers. Universitas Sumatera Utara.